

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Dewi Fitriyani
Eko Prasetyo
Andi Mirdah
Wirmie Eka Putra
Universitas Jambi

***Abstract:** The aim of this research is to analyse the influence of earnings management both accruals earnings management and real earnings management to companies performance with audit quality as moderating variable. High audit quality is showed by the size of audit firm. This research is used the population from manufacture companies listed for the period of 2004 to 2007 in Indonesian Stock Exchange with purposive sampling. The result from multiple linear regression test is accrual earnings management have influence to companies performance, but real earnings management have not influence. The moderated regression analysis find that audit quality can not moderate influence accruals and real earnings management to companies performance. This research is conclude that earnings management through accruals activity more influence to companies performance than earnings management through real activity. This result also conclude the companies who audited by big four or not big four can not influence to do earnings management activities.*

***Keywords:** Accruals Earnings Management, Real Earnings Management, Audit Quality, Performance*

1. Pendahuluan

Dalam teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Masalah keagenan dapat disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan masalah dikemudian hari. Untuk dapat mengatasi ini manajemen sebagai pengelola perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) termasuk pemilik perusahaan. Oleh karena itu agar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan manajemen, maka informasi yang disampaikan harus relevan dan dapat dipercaya. Salah satu unsur dari karakteristik dapat dipercaya adalah menyajikan yang seharusnya. Dalam hal ini menyajikan seharusnya dapat diartikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengelola perusahaan yaitu pihak manajemen kepada *stakeholders* adalah informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan.

Informasi yang diberikan pada pemilik oleh manajemen belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat memenuhi kepentingan mereka sendiri. Pihak manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan sebagai pemilik modal menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengembalian modal yang telah ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dikelolanya, manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006).

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudent accounting*, *accruals management* dan *real earnings management* (Gunny, 2005). *Fraudent accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles* (GAAP). Sedangkan *accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Sementara *Real earnings*

management terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Roychowdhury (2003) mengatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*accrual earnings management*). Hal ini dilakukan melalui *discretionary accrual* atau dengan cara manipulasi aktivitas riil (*real earnings management*). Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual ditahun-tahun sebelumnya. Sedangkan manajemen laba riil sulit dideteksi karena manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target *analyst forecast*.

Dalam studi Graham *et al.* (2005) memberikan bukti bahwa manajer menyukai aktivitas manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual. Hal ini terjadi karena manajemen laba riil bisa tidak dapat dibedakan dari keputusan bisnis optimal dan lebih sulit untuk dideteksi, meskipun biaya-biaya yang digunakan dalam aktivitas tersebut secara ekonomis signifikan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan manajemen laba akrual sudah mulai ditinggalkan oleh para manajer. Dan didukung penelitian Cohen *et al.* (2008) yang menyimpulkan bahwa didalam periode *post-SOX* sangat banyak skandal akuntansi yang dipublikasikan, sehingga kebutuhan untuk menghindari pendeteksian manajemen laba akrual menjadi lebih besar dari periode-periode sebelumnya.

Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan mengurangi reliabilitas laba yang dilaporkan (Scott, 2006), sehingga mengurangi kualitas laba karena informasi laba yang disampaikan tidak menunjukkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Pemilik dapat menggunakan audit untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen. Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini didukung Becker *et al.* (1998) yang meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi ditunjukkan dengan audit yang dilakukan KAP Big 6 dan KAP non Big 6. Hasil Becker *et al.* (1998), didukung Krishnan (2003) dan Gerayli *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap intensitas manajemen laba, semakin tinggi kualitas audit, maka manajemen laba semakin turun. Sebaliknya Piot dan Janin (2005) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan

yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diaudit KAP Big 5 tidak menunjukkan rendahnya manajemen laba.

Studi Ardiati (2003) dan Herawaty (2008), menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Dalam Ardiati (2003) kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Ardiati (2003) membuktikan pengaruh manajemen laba dan return saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit KAP Big 5 daripada perusahaan yang diaudit KAP non-Big 5. Sedangkan Herawaty (2008) menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP Big 4 dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al.* (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital* dan hasilnya menunjukkan kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan *cost of equity capital*.

Beberapa studi terdahulu meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian tersebut lebih banyak terfokus pada manajemen laba akrual. Tidak banyak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Roychowdhury (2006) melakukan penelitian manajemen laba dengan fokus pada manipulasi aktivitas riil, Dalam penelitian Roychowdhury disimpulkan bahwa eksekutif lebih cenderung mengatur laba melalui manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah).

Berikutnya Afriyenti (2009) meneliti pengaruh *accrual earnings management* dan *real earnings management* terhadap kinerja perusahaan dan menemukan hasil bahwa *accrual earnings management* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *real earnings management* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba dan kinerja perusahaan. Wirjono (2004) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada auditor sebagai pihak yang memberikan pengesahan dan bukan sebagai pihak penyaji laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil, terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini kualitas audit

diduga dapat mempengaruhi potensinya terjadinya manajemen laba dan selanjutnya dapat juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Kerangka Teoretis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Manajemen Laba

Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*).

Menurut Scott (2006) ada beberapa motivasi untuk melakukan manajemen laba, yaitu: motivasi program bonus, motivasi untuk mencapai ekspektasi investor, motivasi kontrak utang, dan motivasi IPO (*Initial Public Offering*). Sedangkan Bryshaw dan Eldin (1989) menemukan bahwa alasan manajemen melakukan manajemen laba adalah: (1) skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan; serta (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan pengambilalihan secara langsung. Menurut Wild *et al.* (2007), terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu: meningkatkan laba (*income increasing*), mandi besar (*big bath*) dan perataan laba (*income smoothing*).

Menurut Gunny (2005) manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudulent accounting*, *accruals management* dan *real earnings management*. *Fraudulent accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles* (GAAP), *accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya dan *real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Selanjutnya Roychowdhury (2006) yang mengelompokkan manajemen laba riil menjadi tiga, yaitu: manipulasi penjualan, produksi besar-besaran dan mengurangi biaya

diskresioner. Manipulasi penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba yang diharapkan. Contohnya manajer melakukan tambahan penjualan dari periode mendatang keperiode sekarang dengan cara menawarkan potongan harga yang terbatas. Perusahaan juga dapat menawarkan jangka waktu kredit yang lebih lunak. Contoh hal ini dapat diketahui dari perusahaan retailer dan otomotif yang menawarkan tingkat bunga kredit yang lebih rendah sampai dengan periode akuntansi. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu aktivitas manipulasi penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan *abnormal* dari piutang.

Manajer perusahaan melakukan produksi besar-besaran lebih besar dari pada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga penjualan menurun. Penurunan harga penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Dampak lain dari penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-besaran adalah arus kas operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan normal.

Sementara itu biaya diskresioner yang dapat dikurangi meliputi biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya penjualan, umum dan administrasi seperti biaya perbaikan dan penjualan. Mengurangi biaya-biaya ini akan meningkatkan laba periode berjalan dan dapat juga meningkatkan arus kas periode sekarang jika perusahaan secara umum membayar biaya seperti itu secara tunai. Cohen dan Zarowin (2008) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengelola laba lebih tinggi kemungkinan besar mempunyai satu atau semua dari berbagai ciri dibawah ini, yaitu: arus kas operasi rendah yang tidak biasa, biaya diskresioner rendah yang tidak biasa, dan biaya produksi tinggi yang tidak biasa.

2.2 Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja membantu manajer untuk melacak implementasi strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja jangka pendek berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama

periode diatas satu tahun. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Menurut Gideon (2005) hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

2.3 Kualitas Audit

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya KAP. KAP yang lebih besar lebih memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit. KAP yang besar juga dianggap lebih memiliki keahlian dan insentif sehingga dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Dopuch dan Simunic (1982) menyatakan investor merasa bahwa KAP *Big-6* memiliki kualitas yang lebih tinggi karena KAP ini memiliki karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kualitas audit yang lebih bisa diamati seperti *specialized training* dan *peer review*, daripada *non-Big-6*. Begitupun Becker *et al.* (1998) menemukan bahwa klien KAP *non-Big-6* melaporkan akrual diskresioner yang secara rata-rata 1,5% - 2,1% dari aset total lebih tinggi dibandingkan dengan akrual diskresioner yang dilaporkan oleh klien KAP *Big-6*. Hasil ini konsisten dengan dugaan bahwa KAP *non-Big-6* mengijinkan fleksibilitas pemilihan akrual diskresioner yang lebih besar. Hal ini didukung Krishnan (2003) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 6 memiliki manajemen laba (akrual diskresioner) lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 6. Studi Gerayli *et al.* (2011) menunjukkan kualitas audit yang tinggi KAP Big 4, dapat mempengaruhi manajemen laba dibandingkan audit yang dilakukan KAP non-Big 4.

Beberapa studi menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Studi Krishnan (2003) menunjukkan adanya hubungan antara retun saham dan manajemen laba lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 6 dibandingkan dengan yang bukan

diaudit oleh KAP Big 6. Berikutnya Ardiati (2003) menemukan pengaruh *earnings management* terhadap *return* saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 daripada KAP non-Big 5.

Herawaty (2008) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan KAP Big 4 akan dapat mengurangi aktifitas manajemen laba. Herawaty (2008) juga menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya audit oleh Big 4 dan kualitas audit memoderasi antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al.* (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital*. Kualitas audit ditunjukkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP top 8 dan KAP non-top 8. Hasilnya menunjukkan kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan *cost of equity capital*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Roychowdhury (2006) manajemen dapat melakukan manajemen laba melalui aktivitas yang sebenarnya menyimpang dari bisnis normal, namun terkesan sesuai operasi normal perusahaan. Dalam penelitian Roychowdhury tersebut ditemukan bahwa eksekutif lebih cenderung mengatur laba melalui manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah). Sedangkan Zang (2007) menunjukkan terdapat *tradeoff* antara manajemen laba akrual dan manajemen laba riil bahwa keputusan-keputusan manajemen untuk mengatur laba melalui tindakan riil akan mendahului keputusan untuk mengatur laba melalui akrual. Hasilnya bahwa manipulasi riil adalah positif dihubungkan dengan biaya-biaya dari manipulasi akrual.

Manajemen laba dapat mempengaruhi laba perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini didukung Gunny (2005) dan Theresia (2005) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Gunny (2005) ini menguji konsekuensi-konsekuensi ekonomi dari manajemen laba riil dan menemukan bukti bahwa manajemen laba riil akan mempunyai dampak negatif pada kinerja operasi masa depan.

Menurut Gunny (2005) tindakan manajemen laba riil dalam jangka pendek memang akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan. Penelitian Afriyenti (2009) menguji pengaruh manajemen laba *management* riil dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa manajemen laba riil mempengaruhi kinerja perusahaan namun tidak demikian dengan manajemen laba akrual. Afriyenti (2009) menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA) sebagai ukuran dari kinerja perusahaan, sementara penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA).

Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H1b: Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit diduga dapat mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi manajemen laba. Semakin berkurangnya kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba maka selanjutnya dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan. Ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Becker (1998), Khrisnan (2003) dan Gerayli *et al.* (2011) mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap intensitas manajemen laba, semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba semakin turun.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya KAP. KAP yang besar mempunyai sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit, sehingga dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini didukung oleh Dopuch dan Simunic (1982), Becker (1998) Ardiati (2003), Herawaty (2008), dan Chen *et al.* (2011). Dalam penelitian ini kualitas audit digunakan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil, dan kinerja perusahaan. Kualitas audit ditunjukkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP Big 4.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dihipotesiskan:

H2a: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba riil dengan kinerja perusahaan

H2b: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba akrual dengan kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini mengharuskan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2007, perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari tahun 2004-2007. Penelitian ini memiliki periode pengamatan dari tahun 2004-2007. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka dari 121 perusahaan, terdapat sampel sebanyak 89 perusahaan. Dari 89 perusahaan hanya 50 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir karena 39 perusahaan dikeluarkan dikarenakan data tidak lengkap dan menjadi data ekstrim atau outlier.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil yang akan dijabarkan berikut ini:

Manajemen laba riil

Manajemen laba riil dalam penelitian ini mengikuti Roychowdhury (2006) dan Cohen *et.al* (2008) yang menggunakan proksi *real earnings management* (REM, sebagai berikut:

1. Menentukan *Abnormal CFO*

Abnormal CFO (Abn_CFO)= Actual CFO – Level normal CFO dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{COGS_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \epsilon_{it}$$

2. Menentukan *abnormal production cost*

Abnormal Prodcost (Abn_PrdCost = Aktual (dari laporan keuangan) - produksi normal

Menentukan biaya produksi (*ProdCost*) normal (COGS + perubahan investor selama tahun)

$$\frac{COGS_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \epsilon_{it}$$

Selanjutnya model perubahan inventori:

$$\frac{\Delta INV_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_3 \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} + \epsilon_{it}$$

Menggunakan persamaan sebagai berikut untuk mengestimasi tingkat biaya produksi normal

$$\frac{Prod_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_3 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_4 \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} + \epsilon_{it}$$

3. Menentukan *abnormal discretionary expenses*

DiscExp merupakan jumlah biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan penjualan, umum dan administrasi (SG&A).

Abnormal DiscExp (Abn_DiscExp)= Aktual (dari laporan keuangan)- normal *DiscExp* pers ...

$$\frac{DiscExp_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \epsilon_{it}$$

Manajemen laba akrual

Untuk variabel independen manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dan mengurangi asumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya manajemen laba. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal).

Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer. Selengkapnya perhitungan *earnings management* adalah sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e \dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta AR_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- e = error

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan keuangan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA didapatkan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* maka kualitasnya tinggi (1), sedangkan yang diaudit oleh KAP-Non *Big 4*

maka kualitasnya rendah (0). Adapun KAP *Big 4* adalah: Deloitte Touche Kohmatsu, Ernst and Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Cooper.

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dengan cara me-logkan total aset. Variabel kontrol ini digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memperkecil tingkat kesalahan atau variabel pengganggu.

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan uji regresi linier berganda pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk menguji interaksi variabel moderasi akan digunakan uji regresi moderasian (*moderated regression analysis*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ DACC} + \beta_2 \text{ REM} + \beta_3 \text{ KA} + \beta_4 (\text{DACC} * \text{KA}) + \beta_5 (\text{REM} * \text{KA}) + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets* (Kinerja)

DACC : *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba Akrua)

REM : *Real Earnings Management* (Manajemen Laba Riil)

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan mean ROA (kinerja) sebesar 0.0117664, mean kualitas audit adalah 0.45, mean manajemen laba akrual sebesar 0.5025690, mean manajemen laba riil 0.2934085 dan mean aset 11.3381. Lebih lengkapnya pada tabel.1.

Tabel 1

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas sebesar 1.003 dan signifikan pada 0.267. Hasil ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF dan *tolerance*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai VIF berada pada 1.018 – 1.066, sedangkan *tolerance* berada pada nilai 0.938 – 0.983. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *scatterplots*. Hasil grafik *scatterplots* menunjukkan titik tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan model tidak mengandung heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba (akrual dan riil) terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai DW 1.884. Nilai DW lebih besar dari batas atas 1.799 dan lebih kecil dari 3-1.799. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi pada model.

4.3 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Penelitian ini menghipotesiskan manajemen laba riil dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada $\alpha = 0.05$, manajemen laba riil memiliki tingkat signifikansi 0.344, sedangkan manajemen laba akrual memiliki tingkat signifikansi 0.000 (lihat tabel 2). Hasil ini menunjukkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1a yang menyatakan manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung, sedangkan hipotesis 1b bahwa manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat

terdukung. Hasil ini menjelaskan bahwa dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas akrual akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan aktivitas riil.

Tabel 2

Hasil uji regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa variabel kontrol aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jumlah besaran aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis Dua

Hipotesis dua diuji dengan menggunakan uji interaksi dengan menggunakan *moderated regression analysis*. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* diketahui kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrual (tingkat sig. 0.431) maupun riil (tingkat sig. 0.105) terhadap kinerja perusahaan (tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat mempengaruhi manajemen laba (baik akrual maupun riil) terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2a yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba riil dengan kinerja perusahaan dan hipotesis 2b yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba akrual dengan kinerja perusahaan tidak dapat terdukung.

Tabel 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan perusahaan yang diaudit baik oleh KAP *Big 4* maupun selain KAP *Big 4* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Dari hasil uji regresi diketahui pula bahwa meskipun kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja namun kualitas audit dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan audit yang dilakukan KAP *Big 4* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan audit dilakukan KAP non-*Big 4*.

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

1. Aktivitas manajemen laba akrual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas akrual akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan manajemen laba melalui aktivitas riil.
2. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrual maupun riil terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang diaudit baik oleh KAP *Big 4* maupun selain KAP *Big 4* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Namun ditemukan bahwa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penelitian tidak dapat membuktikan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba terhadap kinerja perusahaan sehingga peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain selain kualitas audit untuk memoderasi manajemen laba dan kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai sampel dengan urutan waktu (*time series*) tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi pada yang bukan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu untuk memperluas cakupan, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada perusahaan yang bergerak selain industri manufaktur dan menggunakan urutan waktu yang berbeda.

Daftar Referensi

- Afriyenti, Mayar. 2009. Pengaruh *Accrual Earnings Management* dan *Real Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Di BEI. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2003. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Moderating*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Becker, C.L.M.L Defond, J.Jiambalvo, K.R Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*. www.papers.ssrn.com (Diakses 25 Februari 2011)
- Bryshaw, R.E dan Ahmed Eldin. 1989. The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Difference. *Journal of Business, Finance and Accounting*.

- Chen, Han Wen, Jeff Zeyun Chen, Gerald J. Lobo dan Yanyang Wang. 2011. Effects on Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3. www.papers.ssrn.com (Diakses 5 Maret 2012).
- Cohen, Daniel A., Aiyesh Dey, dan Thomas Z. Lys. 2008. Real and Accrual Earnings Management in The Pre- and Post-Sarbanes Oxley Period. *The Accounting Review*.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2008. Accrual-Real Earnings Management Around Seasoned Equity Offerings. www.papers.ssrn.com (Diakses 25 Februari 2011)
- Dechow, P.M., R.G. Sloan and A.P Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dopuch, N dan M. Pincus. 1998. Evidence on The Choice of Inventory Accounting Methods: LIFO vs FIFO. *Journal of Accounting Research*.
- Gerayli, Muhdi Safari, Abolfazl Momeni Yaanosari, and Ali Reza Ma'atoofi. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management (Evidence From Iran). *International Research Journals of Finance and Economics*, issue 66. www.eurojournals.com (diakses 15 Maret 2012)
- Gideon, SB Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Graham, J.R., C.R. Harrey, dan S. Rajpagol. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting Economics*.
- Gunny, K. 2005. What are the Consequences of real Earnings Management?. www.papers.ssrn.com. (Diakses Tanggal 06 Desember 2010).
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Managemen Laba dan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Jensen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviuor, Agency Cost and Ownwership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Krishnan, G.V. 2003. Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Practice and Theory*, Vol. 22 No.1.
- Piot,C. and R. Janin. 2005. Audit Quality and Earnings Management in France. *Working Papers*. www.papers.ssrn.com. (Diakses tanggal 18 Desember 2010).
- Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities that Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work*. Sloan School of Management MIT.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. PrenticeHall International.
- Theresia, D. Hastuti. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governace dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Wild, John. J, Subramanyam, K.R dan Robert. F. Halsey. 2007. *Financial statement Analysis*. McGrawHill.

Zang, A.Y. 2007. Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation. *Working paper*. Duke University.

LAMPIRAN

Tabel.1
Statistik Deskriptif

Keterangan	Mean	Deviasi Standar	Minimum	Maksimum
ROA	0.0117664	0.07174996	-0.37094	0.19614
Kualitas Audit	0.45	0.498	0	1
ML_Akrual	0.2934085	0.41886968	-0.61585	3.5326
ML_Riil Aset	11.3381	1.37881	8.72	14.96

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Sig.
ML_Akrual	0.000
ML_Riil	0.344
Aset	0.054

Tabel 3
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variabel Independen	Tingkat Sig. Kualitas Audit
Manajemen Laba Riil	0.105
Manajemen Laba Akrua	0.431

CURRICULUM VITAE

Nama : Dewi Fitriyani, SE., M.Sc

Institusi : Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

Pendidikan : Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi FE Universitas Jambi (2004)

Master of Science in Accounting Program Magister Sains FEB UGM (2009)

E-mail : dewi.fiyan@yahoo.co.id

Alamat : RT.05 No.44 Kenali Besar Jambi 36129

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fitriyani, SE., M.Sc

Institusi : Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

Alamat : RT.05 No.44 Kenali Besar Jambi 36129

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi belum pernah dipublikasikan baik dalam jurnal maupun dalam suatu acara seminar atau simposium.

Jambi, 20 Juni 2012

Yang Menyatakan.

Dewi Fitriyani, SE., M.Sc